

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep sehat menurut *World Health Organization (WHO)* yaitu sehat merupakan suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Sementara Peraturan Perundangan Indonesia tentang Kesehatan menyatakan konsep sehat sebagai suatu keadaan sempurna baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (*WHO* Tahun 1948, UU No. 36 Tahun 2009 dalam Suryanti, 2021).

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, ialah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Suratri dkk, 2021).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimulainya penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Ratih & Yudita, 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga derajat kesehatan gigi pada anak dalam aspek promotif dan preventif meningkat. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih kepada upaya memperbaiki perilaku sasaran agar berperilaku sehat, terutama aspek kognitif, sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Simon dkk, 2010 dalam Sihombing, 2019).

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Manfaat media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh sasaran penyuluhan kesehatan. Menurut Soebachman (2012) dalam Sihombing dkk, (2020) mengatakan bermain *puzzle* adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih tingkat konsentrasi. Melalui penggunaan media *puzzle* bertema kesehatan gigi dan mulut, anak akan mendapat pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pembelajaran aktivitas mencocokkan gambar sehingga terpengaruh terhadap pengetahuannya. Penggunaan media *puzzle* dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media *puzzle* yaitu gambar nya menarik minat atau perhatian siswa, menantang daya kreatifitas dan ingatan siswa untuk menyelesaikan masalah, melatih nalar anak dalam memecahkan masalah (Dewi, 2013 dalam Sihombing dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian Tridiastita, dkk (2023), media *puzzle* dapat dijadikan media untuk meningkatkan minat membaca siswa sehingga menghasilkan kemampuan membaca yang baik, karena pentingnya media pembelajaran untuk proses belajar anak, maka permainan *puzzle* merupakan pilihan media yang tepat.

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menggosok gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi (Alif dkk, 2021).

Kegiatan menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah dilakukan dari segala kalangan usia. Menyikat gigi secara teratur dapat mencegah dan mengurangi kerusakan pada gigi dan kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar juga merupakan salah satu faktor terbesar dan cukup penting yang dilakukan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan terhadap pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar meliputi: frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan sesuai usia (Ria, Rundungan & Rattu, 2015 dalam Elsa dkk, 2023).

Survei awal yang dilakukan di SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal pada 10 orang, dari hasil wawancara tentang pengetahuan cara menyikat gigi terdapat 7 orang siswa/i (70%) tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan dengan media *puzzle* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa/i SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana gambaran penyuluhan dengan media *puzzle* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa/i SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan media *puzzle* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa/i SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* pada siswa/i SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan cara menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* pada siswa/i SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan anak tentang penggunaan media *puzzle* sebagai media pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya.
2. Sebagai informasi bagi pihak sekolah tentang pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.
3. Sebagai pengetahuan yang bermanfaat dalam menambah pemahaman penelitian dan prosesnya pada peneliti.